

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CV. BERKAT ABADI TEHNIK merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa *service* dan pemasangan *Air Conditioner* bertempat di daerah Sauyunan Mas Jalan Kopo Bandung. CV. BERKAT ABADI TEHNIK mempunyai tujuan yaitu mencapai laba yang semaksimal mungkin dalam jangka waktu yang panjang, Untuk mencapai tujuan itu maka di CV. BERKAT ABADI TEHNIK diperlukan adanya suatu kerjasama dari dua orang atau lebih didalam koordinasi suatu bangunan sistem. Maka dari itu, untuk mendapatkan koordinasi yang baik, perusahaan haruslah memiliki pengendalian internal yang baik melalui sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan.

CV. BERKAT ABADI TEHNIK memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana. Tidak hanya itu, Bagian yang terlibat dalam operasionalnya hanya ada 6 (enam) bagian yaitu Sekretaris, keuangan, pengawas, kepala bagian *service*, kepala bagian instalasi, kepala bagian logistic/umum, belum termasuk direktur operasional, komisaris, dan teknisi-teknisinya. Untuk bagian keuangan dari CV. BERKAT ABADI TEHNIK dipegang hanya oleh satu orang yang merangkap tugas sebagai personalia, akuntansi, dan kasir sehingga terjadi perangkapan fungsi dan tanggung jawab.

Pemisahan fungsi dan tugas merupakan salah satu faktor yang ada dalam pengendalian internal dalam suatu sistem informasi akuntansi. Pemisahan fungsi dan tugas merupakan hal yang penting dalam setiap siklus yang ada dalam perusahaan, terutama dalam kinerja dan

keberhasilan perusahaan (Fiktif). (Arens, dkk, 2006 : 205). George H. Bodnar Dkk berpendapat dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi”, dikatakan bahwa produktivitas (kinerja), merupakan suatu hal yang penting untuk perusahaan agar tetap kompetitif, dan hal tersebut dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik (Adriani, 2001:1).

Untuk itu, berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberi tema penelitian ini yaitu *analisis peranan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal perusahaan dalam penggajian/kompensasi untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. BERKAT ABADI TEKNIK-Bandung*, dipandang dari tinjauan dalam melihat pentingnya suatu peran dari sistem informasi akuntansi yang berupa siklus dalam perusahaan, akan dipaparkan secara umum dan kemudian akan dikhususkan kepada faktor-faktor dalam suatu pengendalian internal, dan dihubungkan antara keduanya, untuk terciptanya suatu sistem dan pengendalian yang memadai dalam kinerja perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal perusahaan sudah diterapkan di CV.BERKAT ABADI TEHNIK.
2. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengaruh pengendalian internal perusahaan terhadap kecurangan akuntansi di CV.BERKAT ABADI TEHNIK.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui, apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal sudah diterapkan di CV.BERKAT ABADI TEHNIK.
2. Untuk mengetahui, bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap perkembangan perusahaan dan pengaruh pengendalian internal perusahaan terhadap kecurangan akuntansi di CV.BERKAT ABADI TEHNIK.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak, seperti :

1. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai dan juga pengendalian internal yang baik, khususnya pada sistem penggajian perusahaan sehingga menunjang operasional yang lebih baik di perusahaan.
2. Bagi penulis, Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah pengalaman dan pengembangan wawasan mengenai suatu penerapan sistem informasi akuntansi yang didukung pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan terutama dalam operasional penggajian di perusahaan. Dan juga pengaruhnya terhadap produktivitas perusahaan.
3. Bagi pihak-pihak lain, Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan terapan.

1.5 Rerangka teoritis

Pada umumnya, setiap perusahaan perlu mendesain sistem informasi akuntansinya untuk dapat menghasilkan informasi, baik yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal. Penyajian informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal biasanya lebih ringkas dibanding informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak internal.

Pihak pemakai informasi akuntansi (Slice, 2004) adalah pihak internal dari eksternal perusahaan. Berdasarkan kelompok pemakai informasi akuntansi internal dan eksternal, akuntansi dibedakan menjadi akuntansi manajemen dari akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen terutama berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pemakai internal sedangkan akuntansi keuangan berfokus pada pengembangan dan komunikasi informasi keuangan kepada pemakai eksternal (Rahmanto, 2002:4).

Pihak internal perusahaan yang utama adalah manajemen yang memerlukan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya, khususnya perencanaan dan pengendalian kegiatan. Sedangkan pihak eksternal adalah para individu dan institusi di luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, misalnya pemilik atau pemegang saham, calon pemilik, kreditur, pemasok, pelanggan, karyawan, penyelenggara bursa efek, analis keuangan, instansi pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.

Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan bisnis. Investor dan kreditor menggunakannya untuk menilai prospek perusahaan untuk keputusan investasi dan pinjaman. Dewan direksi, sebagai perwakilan investor, menggunakannya untuk memonitor keputusan dan tindakan manajer. Pegawai dan serikat kerja menggunakan laporan keuangan dalam negosiasi tenaga kerja. Pemasok menggunakan laporan keuangan untuk

menentukan ketentuan kredit. Penasihat investasi dan penghubung informasi menggunakan laporan keuangan dalam pembuatan rekomendasi beli-jual dan dalam pemeringkatan kredit. Bankir investasi (*investment banker*) menggunakan laporan keuangan untuk menentukan nilai perusahaan dalam IPO (*Initial Public Offering*), merger, atau akuisisi.

Dalam menyajikan laporan keuangan yang ditujukan kepada publik, akuntan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yakni Standar Akuntansi Indonesia (SAK). Penggunaan standar akuntansi yang berlaku umum dapat meningkatkan kepercayaan dan pemahaman oleh para pemakai, serta membantu mereka dalam membuat perbandingan antar perusahaan. Pada umumnya, setiap perusahaan perlu mendesam sistem informasi akuntansinya untuk dapat menghasilkan informasi, baik yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal. Penyajian informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal biasanya lebih ringkas dibanding informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak internal.

Akuntansi keuangan mengumpulkan, mengolah data transaksi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan-laporan keuangan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan dan perubahan-perubahannya. Output terpenting dari akuntansi keuangan sebagai suatu sistem informasi adalah berupa laporan keuangan, yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Suwardjono (2005), mengatakan bahwa informasi harus bermanfaat bagi para pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi hanya mempunyai nilai. Informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut: Menambah pengetahuan pembuatan keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang atau masa

datang, (2) Menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian, (3) Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Menurut Wild (2005), informasi dalam laporan keuangan dinilai relatif berdasarkan (1) kebutuhan informasi dari pengguna laporan keuangan dan (2) sumber informasi alternatif seperti data ekonomi dan industri, laporan analisis, dan pengungkapan sukarela manajer. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2007), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Djiwandana, 1999:19). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aktiva, (2) kewajiban, (3) ekuitas, (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan (5) kas.

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Neraca menyajikan harta yang dimiliki oleh perusahaan dari bagaimana perusahaan membiayai harta tersebut, dari hutang atau ekuitas pemegang saham. Neraca menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar berikut ini: (1) Apakah yang dimiliki oleh perusahaan? (2) Apakah yang menjadi kewajiban bagi perusahaan? (3) Suatu laporan laba rugi, mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Stice, 2004).

Jika neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, laporan laba rugi menunjukkan keuntungan perusahaan sepanjang periode waktu tersebut. Dari kedua laporan keuangan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Secara ringkas, laporan arus kas melaporkan jumlah kas yang

dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan, sedangkan catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil perusahaan.

Hasil akhir dari proses akuntansi tidak terbatas pada laporan keuangan. Pelaporan keuangan (*financial reporting*) mencakup tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga media-media lain yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi baik yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses akuntansi. Pelaporan keuangan tidak hanya mengungkapkan informasi akuntansi yang dapat disajikan di dalam laporan keuangan, tetapi juga informasi tambahan atau suplemen (Wild, 2005). Laporan tahunan para kepada para pemegang saham misalnya, tidak hanya berisi laporan keuangan tetapi juga informasi lain seperti rasio-rasio keuangan yang dianggap penting. Bahkan ke dalam laporan tahunan yang ditujukan kepada para pemegang saham, manajemen dapat menyertakan informasi nonfinansial, misalnya seperti segmen pasar, sistem gaji dan kompensasi. Laporan keuangan menyediakan sebagian besar, namun tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan untuk membuat kebutuhan investasi, keputusan kredit, dan keputusan-keputusan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, data keuangan tersebut akan lebih berarti lagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan-keputusan yang akan diambil dikemudian hari.

Beberapa penelitian terkait *value relevance of accounting* information menunjukkan hasil yang beragam. Vazquez (2006) menguji *value relevance* menggunakan model Ohison dengan data dari *Mexican Stock Market* dengan periode penelitian tahun 1991 hingga 2003. Ia menyimpulkan bahwa nilai buku dan laba bersih memiliki relevansi pada pasar saham Mexico dan hanya nilai buku yang memiliki relevansi dibawah *Ordinary Least Square Regression*

Analysis (Syafaat, 2003: 10). Caflibano (1999) melakukan pengujian menggunakan data di *Madrid Stock Exchange* mengenai apakah informasi akuntansi telah kehilangan relevansinya (1983-1997). Caflibano menyimpulkan bahwa meskipun nilai buku ekuitas kehilangan relevansinya dalam penilaian ekuitas, namun nilai laba bersih menjadi informasi penting dalam menilai perusahaan (Batari, 2002:12).

Beberapa studi di atas menunjukkan *value relevance* untuk pasar saham di beberapa negara, sedangkan penelitian yang lebih mengkhususkan tentang informasi akuntansi adalah dari hasil studi Warsidi, (2001); Kesuma, 2002; dan Suwardi, 2005 pada perusahaan yang ada di Indonesia tentang relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu dilaporkan bahwa relevansi informasi laporan keuangan tentang laba dan nilai buku yang cenderung meningkat dari waktu ke. Studi lain, yaitu Lako (2006) pada tahun 2002 menunjukkan bahwa relevansi informasi laporan keuangan dari emiten manufaktur BEJ tidak menurun dan cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu (Batari, 2002:12). .

Akan tetapi, terdapat keterbatasan dalam riset tersebut, sebagaimana penelitian sebelumnya adalah hanya membahas tentang relevansi informasi laporan keuangan terhadap kinerja umum perusahaan-perusahaan besar, terlebih ada banyak yang mengamukakan tentang keberadaan saham, baik return saham atau manufaktur di Bursa Efek. Sedangkan dalam penelitian ini, dipaparkan tentang pengaruh informasi akuntansi yang akan dihubungkan dengan pengendalian internal terhadap sistem kompensasi atau pengganjian di CV.BERKAT ABADI TEKNIK, yang mempunyai cakupan relatif lebih kecil, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Menurut Abbot *et al* seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika suatu

sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola, maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting. Hal ini untuk menentukan apakah tugas dan wewenang yang didelegasikan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Proses pengendalian intern tersebut dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengamankan harta perusahaan.

Dalam teori akuntansi, pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) atau kecurangan dan melindungi sumber daya perusahaan (Wahyudi, 2002:13).

Penggelapan (fraud) atau kecurangan dapat dilakukan oleh seseorang dari dalam maupun dari luar perusahaan. Kecurangan akuntansi umumnya dilakukan oleh orang dalam perusahaan (internal fraud) yang mengetahui kebijakan dan prosedur perusahaan. Mengingat adanya pengendalian (control) yang diterapkan secara ketat oleh hampir semua perusahaan untuk menjaga asetnya, membuat pihak luar sukar untuk melakukan pencurian Internal fraud terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu Employee fraud yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk memperoleh keuntungan finansial pribadi maupun kelompok dan *Fraudulent financial reporting*

Faktor pemicu kecurangan akuntansi terdiri dari 3 macam, yaitu pencurian (theft) dari sesuatu yang berharga (cash, inventory, tools, supplies, equipment atau data), konversi (conversion) asset yang dicuri kedalm cash dan pengelabuhan / penutupan (concealment) tindakan kriminal agar tidak dapat terdeteksi. Unsur-unsur kecurangan antara lain sekurang-kurangnya melibatkan dua pihak (collusion), tindakan penggelapan / penghilangan atau false representation dilakukan dengan sengaja, menimbulkan kerugian nyata atau potensial atas tindakan pelaku fraud (penggelapan/kecurangan) (Eridani, 2001:5).

1.5.1 Hipotesis

Penelitian sebelumnya dilakukan sebagian besar untuk menilai tentang kegunaan dari laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi laba, yaitu laba yang dilaporkan lebih besar daripada apa yang diharapkan pasar, atau kurang daripada apa yang diharapkan pasar. Produksi yang digunakan adalah laba aktual tahun lain, sehingga diasumsikan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih tinggi dari laba tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis, maka hipotesis awal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

H₂: Sistem Pengendalian Internal, dalam hal penggajian/kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H₃: Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi.